

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI UPT SPF SD INPRES
MACCINI BARU KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



Oleh

Vina Sundari

NIM 105401113920

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Surat Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atau nama **VINA SUNDARI NIM 105401113928**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 490 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H/7 Januari pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 7 Agustus 2025

Makassar, 13 Shafar 1447 H
7 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. (Signature)
2. Ketua : Dr. Abdurrahman, S.Pd. (Signature)
3. Sekretaris : Dr. Andi Hafizah, M.Pd. (Signature)
4. Dosen Pengaji : 1. Rohayudha, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Signature)
2. Mulyasari Aisyah, S.Pd., M.Sol. (Signature)
3. Idris dan Mulyana, S.Pd. (Signature)
4. Dr. Haslinda Bachmar, M.Hum. (Signature)

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Mahrullah, M.Pd.
NBML 779 178



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Islami di Upt Sip Si Inpes Macini
Berna Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Vina Sundari
NIM : 105401113920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, dan dianggap layak, diberi izin melanjutkan penyelesaian
untuk dilanjutkan.

Tahapan 1447 H
3 Juni 2025 M

Kaharudin, S.Pd., M.M. NIP. 6101011970
NIDN.09071710102

Melkar Ashari, S.Pd., M.Si.
NIDN.0931057501

Diketahui,

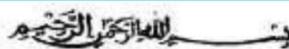
Dekan FKIP



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NIM. 1148 113

Ketua Prodi PGSD





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Sundari

NIM : 105401113920

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Inklusif di UPT SPF SD Inpres
Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Vina Sundari



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Sundari
NIM : 105401113920
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Implementasi Pendidikan Inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini
Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
5. Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 juli 2025
Yang Membuat Pernyataan

Vina Sundari

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya“

-Abraham Lincoln

“Berbuat baiklah, Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik“

-QS. Al-Baqarah : 195

Persembahanku

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridha-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik, Alhamudillahi Rabbil' alamiin.

Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku, keluargaku, sahabatku, dan teman-temanku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



ABSTRAK

Vina Sundari. 2025. *Implementasi Pendidikan Inklusif Di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Meishar Ashari.

Permasalahan penelitian ini adalah terdapat sejumlah siswa yang termasuk kedalam kategori siswa berkebutuhan khusus di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar?, (2) Bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD UPT SPF Maccini Baru di Kecamatan Tamalate Kota Makassar?, (3) Bagaimana penilaian pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk (1) Mengumpulkan informasi secara rinci mengenai perencanaan program pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (2) Mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (3) Mengumpulkan informasi tentang evaluasi pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi dan GPK di UPT SPF SD Inpres Maccini baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran sesuai dengan data yang diperoleh secara apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh UPT SPF SD Inpres Maccini Baru adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin orang GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, konsultasi orang tua, pull out, dan pembentukan pengurus GPK.

Kata kunci: *Pendidikan Inklusif, Implementasi Sekolah Inklusif*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusif Di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing I dan Bapak Meishar Ashari, S.Pd., M.Sn. selaku Pembimbing II yang sabar,ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus serta staf guru-guru UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 13 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

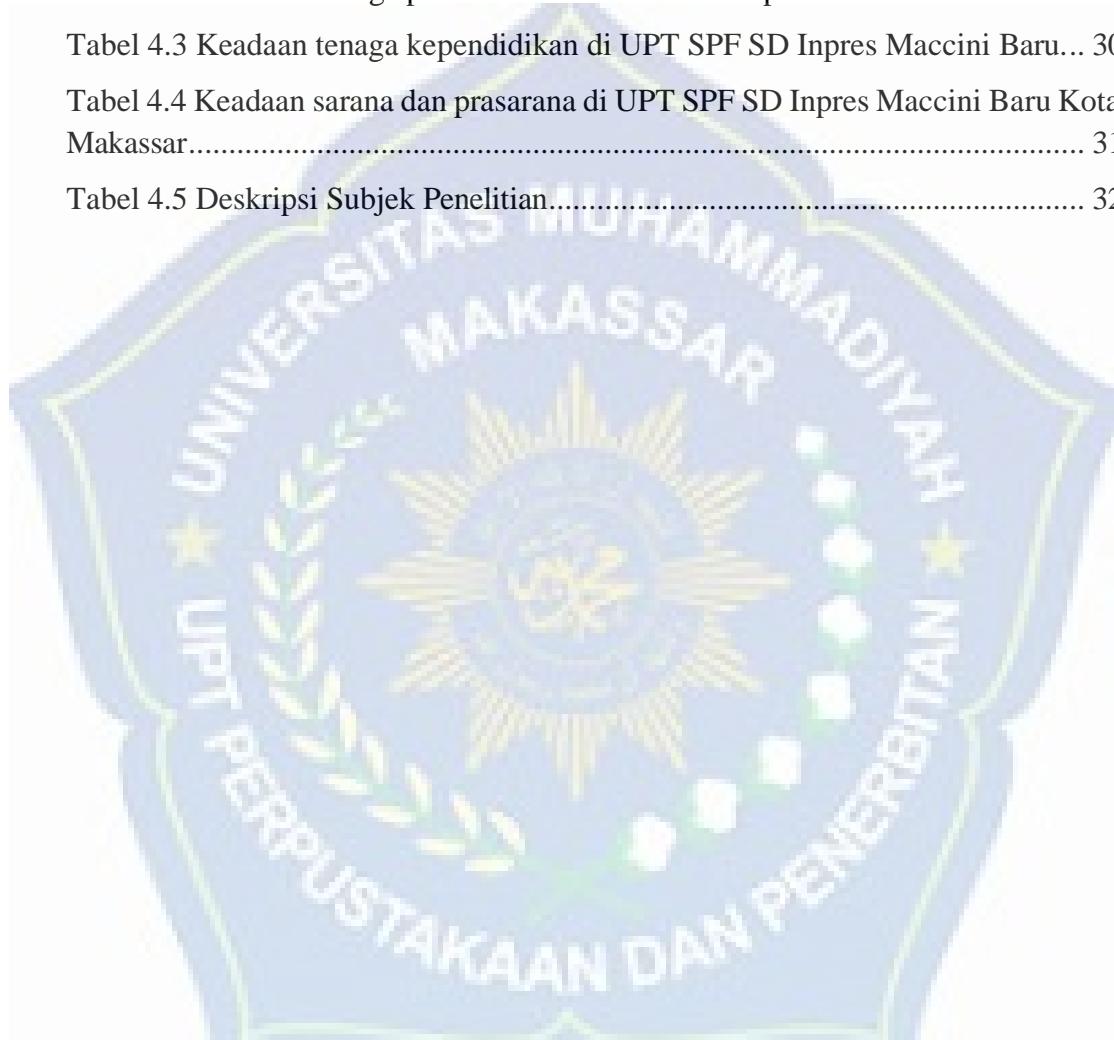
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Inklusif	8
2. Implementasi Pendidikan Inklusif	14
3. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	20
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Waktu Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	26

G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa Berkebutuhan Khusus di SD UPT SPF Maccini Baru Kota Makassar.....	7
Tabel 4.1 hasil observasi lokasi sekolah dan identitas sekolah UPT SPF SD Maccini Baru Kota Makassar	29
Tabel 4.2 Keadaan tenaga pendidik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru.	30
Tabel 4.3 Keadaan tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru... ..	30
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar.....	31
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian	56
Lampiran 2 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	57
Lampiran 3 Hasil Observasi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru	61
Lampiran 4 Hasil Wawancara	63
Lampiran 5 Dokumentasi	68
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Universitas Muhammadiyah Makassar	71
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran krusial dalam memajukan dan membangun peradaban suatu bangsa. Misinya adalah mempersiapkan individu dan masyarakat yang demokratis dan religius untuk memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang berkelanjutan, yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan juga merupakan hak bagi semua orang, artinya pendidikan diberikan tanpa memandang perbedaan umat manusia, baik agama, ras, etnis, fisik, maupun kebangsaan.

Pemerintah telah menjamin hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertera pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya untuk golongan tertentu saja, melainkan untuk semua warga negara, termasuk warga negara yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak pula mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya.¹ Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan akses dan layanan pendidikan sesuai kebutuhannya. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa:” khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” Pendidikan inklusi dipandang sebagai upaya memberdayakan individu

yang mempunyai keragaman. Anak tidak lagi dibeda-bedakan menurut label atau karakteristik tertentu dan tidak ada diskriminasi antara anak yang satu dengan lainnya.2 Inklusi merupakan suatu proses untuk merespon keragaman di antara semua individu yang ada. Pendidikan inklusi dapat menjadi sarana yang efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter.3 Dalam konteks inklusi misalnya, banyak masyarakat yang menganggap rendah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dipandang memiliki kekurangan dan kecacatan.4 Padahal itu merupakan bentuk keragaman yang diciptakan Tuhan dalam kehidupan ini. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an wahyu pertama Allah pada Surah Al- Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَيْنُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۝ وَالْيُقْبَلُ عَذْرَبَكَ تَوَبَا ۝ وَخَيْرُ أَمَلٍ

Terjemahan: “ harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik untuk menjadi harapan (Al-Kahfi ; 46)”. Ayat di atas menjelaskan bahwa membentuk pribadi (pendidikan karakter) anak berkebutuhan khusus merupakan keharusan yang dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas dan islami tanpa terkecuali, oleh karna itu anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan karakter .

Terlepas dari perbedaan fisik ini, tidak semua orang mampu memperoleh pendidikan yang berkualitas, dan situasi ini khususnya sangat mendesak bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun peran pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Andriyani (2017) adalah sebagai berikut :

“Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan: (1) kepribadian kuat, religius dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa, (2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, (3) kesadaran moral hukum yang tinggi, dan (4) kehidupan yang makmur dan sejahtera" (Andriyani, 2017).

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan." Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah menjamin setiap warga negara memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Mengenai kesempatan memperoleh pendidikan yang layak, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1, menyatakan bahwa seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang menyandang disabilitas fisik, emosional, mental, kognitif, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus diberikan peluang untuk memperoleh pendidikan yang serupa dengan siswa-siswi yang tumbuh kembangnya normal. Hingga saat ini, banyak individu di masyarakat yang belum mengakui keberadaan siswa berkebutuhan khusus. Tidak sedikit dari mereka tetap memperlakukan anak-anak tersebut secara diskriminatif. Ketika kebijakan tidak dijalankan dengan semestinya, maka terdapat kesenjangan dalam penerapan di lapangan, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara undang-undang yang ditetapkan dengan penerapan kebijakan secara praktis di sekolah atau di lapangan (Supriatini et al., 2020). Kesenjangan implementasi dapat muncul dari unsur-unsur yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah. Untuk menjembatani kesenjangan implementasi, penting untuk mengadopsi pendekatan dan inisiatif yang menekankan kualitas kebijakan yang selaras dengan praktik di lapangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran (Sulthon, 2019)

Penerapan pendidikan dan layanan khusus tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yang mengatur tentang pemberian kesempatan khusus bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK). Lembaga tersebut biasa disebut sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Menyadari peran sekolah yang fundamental tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan inklusif sangat diperlukan agar menjamin anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang adil, berkualitas, dan berkesinambungan yang setara dengan anak sebayanya.

Pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus di Indonesia masih jauh dari kata optimal, yang tetap membedakan siswa berkebutuhan khusus dari siswa biasa dan menempatkan mereka di sekolah khusus atau yang dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan di SLB tidak dapat menjamin anak-anak berkebutuhan khusus dapat sepenuhnya menyadari potensi mereka dan menghambat komunikasi dan interaksi antara anak-anak ini dengan teman-teman sebaya mereka yang berkembang secara normal. Anak-anak berkebutuhan khusus dikucilkan dari interaksi sosial mereka, membuat masyarakat menjadi tidak terbiasa dengan pengalaman anak-anak ini. Pendidikan inklusi merupakan respon terhadap tuntutan “pendidikan untuk semua (education for all)”, yang menyediakan cara alternatif untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

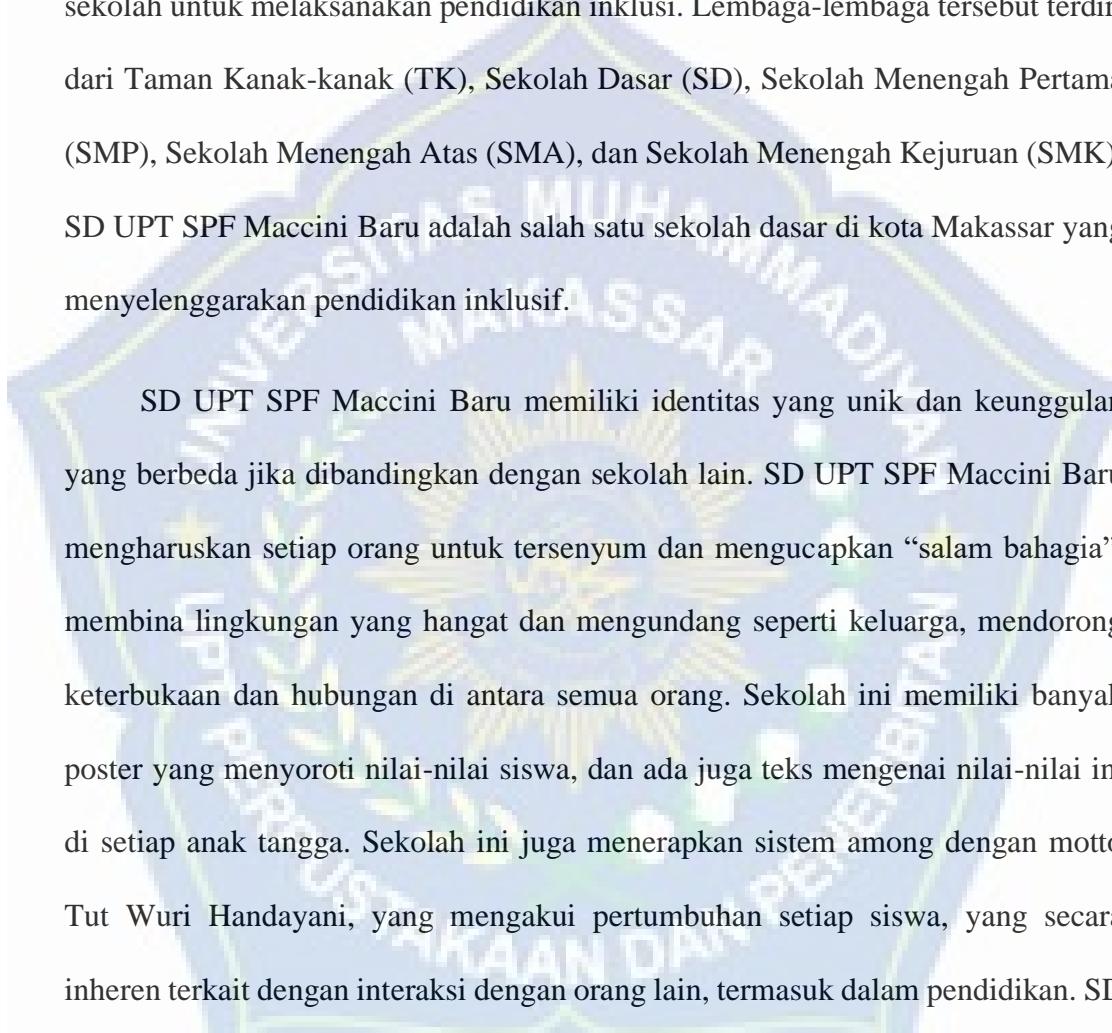
Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya, yang tercermin dari kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan pendidikan. Institusi pendidikan yang dapat menerima dan mengakomodasi keberagaman harus menyesuaikan kurikulum, fasilitas, dan sistem pendidikan untuk menyelaraskannya dengan kebutuhan spesifik peserta didik yang beragam (Kadir, 2015 : 28). Gagasan

pendidikan untuk semua menunjukkan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan harus membekali para pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar setiap individu, dengan mengakui bahwa perbedaan manusia dan variasi gaya belajar dianggap wajar dan normal (Wati, 2014).

Salah satu kebijakannya berfokus untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas tinggi. Dalam perkembangannya, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus telah mengalami banyak transformasi, terutama karena pada awalnya pendidikan ini melibatkan pemisahan anak-anak ini dari masyarakat umum, seperti yang dicontohkan oleh sekolah-sekolah khusus yang melayani anak-anak dengan tantangan khusus (SLB-A untuk anak tunanetra, SLB-B untuk anak tunarungu, SLB-C untuk anak tunadaksa, SLB-D untuk anak tunagrahita, dan SLB-E untuk anak dengan disabilitas tunalaras). Hal ini menghasilkan pendidikan integratif, yang disebut sebagai pendekatan terpadu, yang memasukkan anak-anak penyandang disabilitas ke dalam sekolah umum, namun tetap terbatas pada mereka yang dapat mengikuti kurikulum sekolah, diikuti dengan sistem pendidikan inklusif, yang merupakan konsep pendidikan yang tidak membuat perbedaan di antara keragaman individu.

Di Kota Makassar terdapat kebijakan daerah yang dikeluarkan oleh Walikota Makassar No. 6 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif. Peraturan ini menekankan bahwa pendidikan inklusif adalah kerangka pendidikan nasional yang menyatukan semua anak dalam suatu lingkungan dan proses pembelajaran yang didukung oleh layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, keadaan, dan kebutuhan individu peserta didik, tanpa diskriminasi berdasarkan latar

belakang sosial, ekonomi, politik, etnis, kebangsaan, dan agama, serta kondisi fisik dan mental yang berbeda. Peraturan ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Makassar berkomitmen untuk memenuhi mandat hukum untuk memastikan hak yang sama bagi semua warga negara. Sebagai wujud komitmennya, pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar, telah menunjuk beberapa sekolah untuk melaksanakan pendidikan inklusi. Lembaga-lembaga tersebut terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SD UPT SPF Maccini Baru adalah salah satu sekolah dasar di kota Makassar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.



SD UPT SPF Maccini Baru memiliki identitas yang unik dan keunggulan yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah lain. SD UPT SPF Maccini Baru mengharuskan setiap orang untuk tersenyum dan mengucapkan “salam bahagia”, membina lingkungan yang hangat dan mengundang seperti keluarga, mendorong keterbukaan dan hubungan di antara semua orang. Sekolah ini memiliki banyak poster yang menyoroti nilai-nilai siswa, dan ada juga teks mengenai nilai-nilai ini di setiap anak tangga. Sekolah ini juga menerapkan sistem among dengan motto Tut Wuri Handayani, yang mengakui pertumbuhan setiap siswa, yang secara inheren terkait dengan interaksi dengan orang lain, termasuk dalam pendidikan. SD UPT SPF Maccini Baru mengakui bahwa setiap orang memiliki kualitas yang berbeda, yang memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi diri mereka yang sebenarnya dan mencapai kesuksesan pribadi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang termasuk kedalam kategori siswa berkebutuhan khusus. Adapun siswa yang termasuk kategori berkebutuhan khusus dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1 Data Siswa Berkebutuhan Khusus di SD UPT SPF Maccini Baru Kota Makassar

No	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Tunagrahita	1 Siswa	Kelas VI
2	AD-HD	1 Siswa	Kelas 1
3	Autis	3 Siswa	2 siswa kelas II, dan 1 siswa kelas III
4	Tuna Rungu	1 Siswa	Kelas VI
5	Gangguan Emosi	1 Siswa	Kelas IV
6	Speech Delay	1 Siswa	Kelas I
7	ABB	4 Siswa	2 siswa kelas I, 1 siswa kelas II, dan 1 siswa kelas V.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus yang terdapat di SD UPT SPF Maccini Baru yang tersebar di beberapa kelas. Hal yang mendasar bagi sekolah untuk melangsungkan pendidikan inklusi adalah dengan adanya guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa di SD UPT SPF Maccini Baru Kota Makassar hanya terdapat 3 orang guru pendamping khusus.

SD UPT SPF Maccini Baru awalnya berfokus pada pendidikan anak-anak pada umumnya dan kemudian berkembang menjadi sekolah percontohan untuk mengakomodasi anak-anak berkebutuhan khusus. Seiring berjalannya waktu, SD UPT SPF Maccini Baru ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, yang memungkinkan penerimaan siswa berkebutuhan khusus setiap tahun

ajaran baru. SD UPT SPF Maccini Baru memiliki total 12 siswa berkebutuhan khusus. Keberadaan siswa berkebutuhan khusus yang cukup banyak ini memunculkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah. Tantangan-tantangan yang terjadi terdiri dari: (1) ketiadaan guru pendamping khusus dan kualifikasi guru pendamping khusus yang ada saat ini yang tidak memiliki gelar sarjana pendidikan guru atau pendidikan khusus, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusif, (2) manajemen yang kurang terorganisir dan kurang terencana terkait pelaksanaan pendidikan inklusif, termasuk kegagalan untuk bermitra dengan lembaga pendukung lainnya (seperti dokter, psikolog, dan lain-lain), dan (3) fasilitas yang kurang memadai untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti kurangnya ruang sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi “Implementasi Pendidikan Inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar,” seperti yang diuraikan dalam uraian di atas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai sistem pengajaran di SD UPT SPF Maccini Baru yang membedakannya dengan sekolah-sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD UPT SPF Maccini Baru di Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

3. Bagaimana penilaian pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut::

1. Mengumpulkan informasi secara rinci mengenai perencanaan program pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. Mengumpulkan informasi tentang evaluasi pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman tentang program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dan dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD UPT SPF Maccini Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

- b. Bagi pihak-pihak lain sebagai sumber referensi dan informasi mengenai pelaksanaan inisiatif pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dengan anak lainnya di sekolah umum, dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan khusus, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Indianto, 2013: 9).

Direktorat PLB dalam Budiyanto (2005: 18) mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sebuah model di mana anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak seusianya di sekolah umum, dan pada akhirnya menjadi terintegrasi ke dalam komunitas sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung.

Pendidikan inklusif dapat digambarkan sebagai sebuah kerangka kerja layanan pendidikan khusus yang mengamanatkan bahwa semua anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan di sekolah-sekolah umum di dalam kelas reguler bersama dengan teman-teman sebayanya (O'Neil dalam Budiyanto, 2005:18). Pendidikan inklusif melibatkan penghapusan hambatan dalam belajar dan keterlibatan aktif semua siswa yang berisiko mengalami segregasi dan marjinalisasi. Inklusif mengacu pada keterlibatan, keikutsertaan, dan keberhasilan setiap siswa (Hamdana et al., 2023).

Dari definisi yang diberikan oleh para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah sebuah kerangka kerja layanan

pendidikan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa reguler di sekolah umum atau sekolah terdekat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan membangun lingkungan belajar yang suportif.

b. Tujuan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memiliki akses yang sama terhadap pengalaman belajar yang bermutu. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan semua peserta kunci dalam proses tersebut, memastikan bahwa setiap anak, tanpa kecuali, menerima pendidikan yang layak bagi mereka (Hamdana et al., 2023).

Kustawan (2012: 9) menyatakan bahwa tujuan pendidikan meliputi:

- 1) Memberikan akses seluas-luasnya bagi semua siswa dengan masalah fisik, emosional, mental, sosial atau mereka yang memiliki kecerdasan dan/atau potensi bakat khusus untuk menerima pendidikan bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Memahami pelaksanaan kerangka kerja pendidikan yang menghargai keberagaman dan inklusif bagi setiap siswa

c. Landasan Pendidikan Inklusif

Mudjito AK (2013: 3-7) menyatakan terdapat beberapa landasan yang mendasari pendidikan inklusif, diantaranya:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah seperangkat wawasan yang menjadi dasar pendidikan inklusif, meliputi Bhineka Tunggal Ika, hak asasi manusia, kesetaraan

dan keadilan, peningkatan kualitas, agama, pandangan, universal dan filosofi inklusif.

2. Landasan Yuridis

Landasan hukum merupakan komponen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif untuk menjamin anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya. Deklarasi Bandung merupakan salah satu kebijakan yang menjamin anak berkebutuhan khusus. Landasan hukum, dengan kata lain, merupakan landasan penerapan pendidikan inklusif, yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengakses semua aspek kehidupan mereka, mengembangkan potensi mereka, dan menerima layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3. Landasan Pedagogis

Tujuan pendidikan nasional adalah membina kemampuan peserta didik. Peserta didik berkembang menjadi warga negara yang loyal, taat beragama, berdaya cipta, dan bertanggung jawab. Pendidikan membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi individu yang bertanggung jawab. Pendidikan memungkinkan anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

4. Landasan Empiris

Studi tentang pendidikan inklusif telah dilakukan di banyak negara. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat memengaruhi pengalaman akademis dan sosial anak secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus selaras dengan kebutuhan individu mereka.

Berdasarkan berbagai landasan inklusi yang disebutkan, dapat diketahui bahwa pendidikan inklusif berfungsi sebagai landasan bagi para pendidik untuk menerapkan praktik-praktik inklusif dan menawarkan layanan yang sesuai bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka. Pendidikan inklusif bukanlah bentuk pendidikan yang inferior; anak-anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya untuk menerima pendidikan yang berkualitas dan layak. Ketika anak-anak berkebutuhan khusus menerima pendidikan dan perawatan yang tepat, mereka dapat berkembang sama seperti anak-anak normal lainnya.

d. Fungsi Pendidikan Inklusif

Zenal Alimin dalam Dedy Kustawan & Yani Meimulyani (2013: 20) menyatakan bahwa dalam ranah disiplin ilmu, peran pendidikan khusus dapat dibagi menjadi tiga segmen:

1. Fungsi Preventif, yaitu Melalui pendidikan inklusif, pendidik melaksanakan tindakan preventif untuk memastikan tidak ada lagi tantangan yang muncul bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Fungsi Intervensi, yaitu Pendidikan inklusif ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka mencapai potensinya.
3. Fungsi Kompensasi, yaitu Pendidikan inklusif mendukung anak berkebutuhan khusus dalam mengelola tantangan mereka dengan menggantinya dengan keterampilan alternatif.

e. Model Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif memiliki beberapa model yang diterapkan oleh berbagai sekolah. Terdapat beberapa model sekolah inklusi di Indonesia sebagaimana yang

dikemukakan oleh Emawati dalam I. P. Darma dan B. Rusyidi (2013) sebagai berikut :

1. Kelas Reguler (Full Inclusion)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan kurikulum yang sama.

2. Kelas Reguler dengan Gugus

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3. Kelas Reguler dengan Pull Out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler tetapi pada waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruangan lain untuk belajar dengan tutor khusus.

4. Kelas Reguler dengan Gugus dan Pull Out

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan pada waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas lain untuk belajar dengan tutor khusus.

5. Kelas Khusus

Kelas Khusus dengan Berbagai Integrasi Anak berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus di sekolah reguler, tetapi pada daerah tertentu dapat belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler.

6. Kelas Khusus Penuh

Anak berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus di sekolah regular, artinya anak berkebutuhan khusus tidak dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya.

f. Indikator Pendidikan Inklusif

Dalam Peraturan Daerah Tahun 2013 Nomor 6 pasal 12 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Makassar menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan sebagai berikut:

1. Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Tersedia sarana dan prasarana bagi peserta didik kebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta didik.
3. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.

Menurut Firman (2021), terdapat beberapa indicator kinerja yang harus dimiliki oleh sekolah untuk melangsungkan pendidikan inklusi, yaitu :

1. Tingkat partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus
2. Kemajuan akademik siswa dengan kebutuhan khusus
3. Dukungan guru dan staff untuk siswa dengan kebutuhan khusus
4. Akses yang adil ke sumber daya dan layanan pendukung
5. Kepuasan orang tua dan siswa.

Adapun indicator pendidikan inklusif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 bagian, yaitu :

1. Indikator Perencanaan mencakup perencanaan pembelajaran dan penyusunan program kegiatan yang dilakukan di sekolah inklusif.
2. Indikator Proses mencakup tersedianya guru pendamping khusus, sarana prasarana, dan dukungan lain yang mampu menunjang dengan baik

pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran di sekolah inklusif.

3. Indikator Evaluasi sekurang-kurangnya harus memiliki laporan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif serta tindak lanjut atas hasil penilaian yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.

2. Implementasi Pendidikan Inklusif

Pada dasarnya manajemen pembelajaran inklusi juga sama dengan manajemen pembelajaran yang terjadi pada umumnya. Manajemen pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus tersebut terdiri atas proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus adalah terwujudnya pemerataan penyelenggaraan sistem pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa agar terbentuknya manusia sosial yang menjadi bagian integral dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

Menurut (Azis et al., 2021) Adapun upaya konstruksi sosial dalam mengimplementasikan pendidikan Inklusif dalam meningkatkan peran dan fungsi yang dilakukan oleh lembaga Sekolah Inklusi yaitu, 1) Kesediaan penerimaan Anak Autis dengan berbagai kebutuhan dan kemampuannya, 2) Memberikan pelayanan baik secara individual maupun kelompok (kolektif), 3) pemberian kesempatan kepada Anak Autis dalam pengembangan kompetensi dan berkompetisi dengan anak pada umumnya, dan 3) Sistem kurikulum pendidikan Inklusi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan anak.

Berikut ini manajemen pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus yang meliputi:

a. Perencanaan Pendidikan Inklusif

Perencanaan merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan organisasi yang ingin dicapai, kemudian dari tujuan tersebut maka orang-orang di dalamnya mesti membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktifitas suatu kerja organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awalan dalam melakukan sesuatu.

Titik Handayani dkk (2013: 4) mengatakan Penyelenggaraan pendidikan inklusif membutuhkan persiapan yang menyangkut permasalahan yang kompleks, meliputi sumber daya pendanaan, sumber daya manusia yang siap menjalankan tanggung jawab dalam proses penyelenggaran pendidikan inklusif melalui penyediaan guruguru yang memahami hakikat pendidikan tersebut. Selain itu, lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang menunjang dibutuhkan demi tercapainya kelancaran kegiatan belajar.

Suryosubroto (2004:111) mengatakan dalam merencanakan ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan, dan menetukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

Budiyanto (2005) berpendapat bahwa Perencanaan Pembelajaran merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan

meliputi: menganalisis hasil assessment untuk kemudian dideskripsikan, ditentukan penempatan untuk selanjutnya, dibuatkan program pembelajaran berdasarkan hasil assessment.

Majid (2005:17) menjelaskan bahwa dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif danefisien.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Proses Implementasi Pendidikan Inklusif

Dalam Direktorat PLB (2004:28) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi secara umum sama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas regular. Namun demikian, karena didalam kelas inklusif disamping terdapat

anak normal terdapat pula anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan atau penyimpangan (baik fisik, intelektual, sosial, emosional dan sensoris neurologis) dibanding anak normal, maka dalam kegiatan menggunakan strategi, media dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan.

Budiyanto (2005) menjelaskan pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berkelainan di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya; anak belajar pada topik yang sama, waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbedabeda. Cara lain proses pembelajaran dilakukan secara individual artinya anak diberi layanan secara individual dengan bantuan guru khusus. Proses ini dapat dilakukan jika dianggap memiliki rentang materi/keterampilan yang sifatnya mendasar (prerequisite). Proses layanan ini dapat dilakukan secara terpisah atau masih di kelas tersebut sepanjang tidak mengganggu situasi belajar secara keseluruhan.

Ara Hidayat dkk (2010:227-229) mengatakan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi

Menurut Direktorat PLB, 2004 kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program Manajemen khusus yang diberikan berhasil atau tidak apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti signifikan, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang

signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.

Sedangkan menurut Mukhtar (2003: 147) Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.

Menurut Direktorat PLB (2005:39) dalam evaluasi hendaknya mempertimbangkan sekurang-kurangnya 3 aspek yaitu siswa, program pembelajaran dan bagaimana pengadministrasian evaluasi itu sendiri. Evaluasi yang digunakan pada sekolah inklusi hendaknya menggunakan:

1. Untuk mereka yang berkebutuhan khusus maka evaluasi berdasarkan program pembelajaran individual.
2. Laporan hasil kemajuan atau perkembangan siswa hendaknya dilengkapi dengan laporan berbentuk penjelasan atau informasi secara narasi.
3. Dalam mengevaluasi perlu mempertimbangkan kondisi atau jenis anak berkebutuhan khusus.
4. Untuk kondisi tertentu kemungkinan juga evaluasi menggunakan media gambar misalnya bagi mereka yang mengalami gangguan membaca.

Dalam Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004:6) untuk evaluasi dalam program pembelajaran inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus berupa:

1. Penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan.
2. Melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.

3. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang luas. Menurut Takdir (2013: 138) anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan dalam Pendidikan

Dalam pendidikan inklusi setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Konsep anak dalam pendidikan berkebutuhan khusus menurut Takdir (2013: 139) yaitu:

1. Anak yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus yang bersifat sementara atau temporer biasanya anak mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Hambatan belajar pada anak jenis ini dapat disembuhkan jika orang tua atau pendidik mampu memberikan terapi penyembuhan secara berkala.
2. Anak memiliki kelaianan atau kebutuhan khusus yang bersifat permanen atau tetap. Biasanya anak mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena bawaan dari lahir atau kecelakaan yang berdampak permanen atau tidak dapat disembuhkan lagi. Contohnya: tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunagrahita, autis. Jenis anak berkebutuhan khusus ini perlu dilakukan pendampingan dan

perhatian penuh agar bisa mengatasi hambatan belajar dan perkembangan jiwanya.

c. Karakteristik Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif

Mengajar di sekolah inklusi berbeda dengan mengajar di sekolah reguler yang semua siswanya berasal dari klangan anak normal. Perlu adanya penyesuaian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus yang sekolah di sekolah reguler berbasis inklusi guna menunjang prestasi akademiknya.

Berdasarkan Prosedur Operai Standar Pendidikan Inklusi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2007: 17) . Ruang lingkup manajemen sekolah dalam rangka pendidikan inklusi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Pengelolaan peserta didik
2. Pengelolaan kurikulum
3. Pengelolaan pembelajaran
4. Pengelolaan penilaian
5. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan
6. Pengelolaan sarana dan prasarana
7. Pengelolaan pembiayaan
8. Pengelolaan sumberdaya masyarakat

Didalam pelaksanaan pendidikan inklusi perlu adanya delapan ruang lingkup manajemen sekolah agar pendidikan inklusi bisa terlaksana sesuai dengan tujuan.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “tiap-tiap wargana negara berhak mendapatkan pengajaran” . Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Terkait dengan peluang untuk memperoleh pendidikan, disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Kependidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa warga negara Indonesia yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Undang-undang tersebut menunjukan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak yang normal dalam pendidikan. Pendidikan inklusi dianggap sebagai suatu alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkenutuhan khusus.

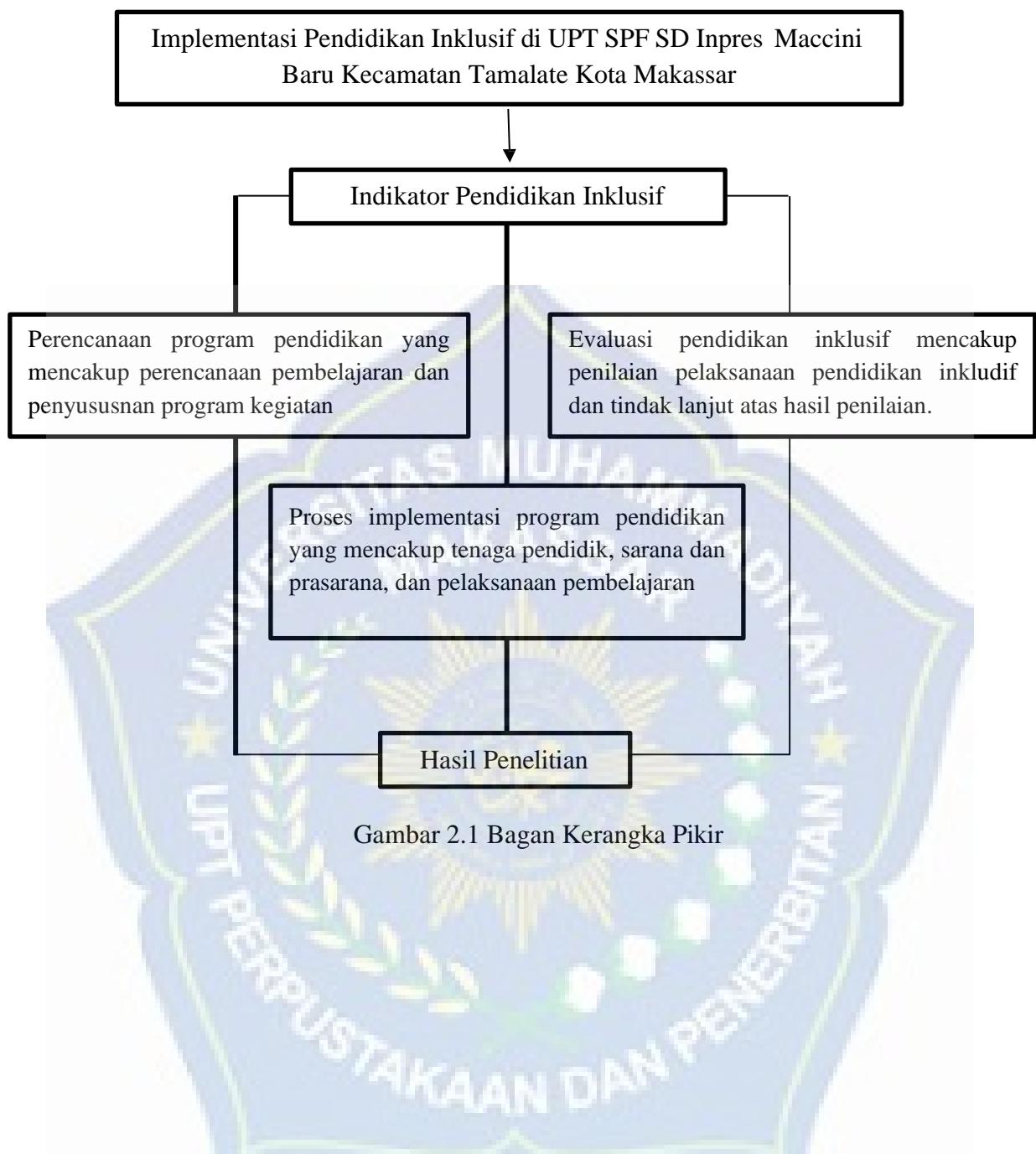
Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umunya. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh sempatan belajar yang sama, berinteraksi dan berkerja sama secara efektif dalam suatu sekolah dengan siswa normal lainnya tanpa membeda-bedakan fisik, suku, budaya, kecerdasan maupun keadaan sosial ekonomi.

Program pendidikan inklusi bagi anak nerkebutuhan khusus telah diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009. Anak

berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan 36 yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 adalah amanah yang sudah selayaknya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam peraturan tersebut sesungguhnya sudah sangat jelas bagaimana setiap kabupaten kota atau kecamatan harus menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dalam peraturan tersebut juga telah dipaparkan secara jelas bagaimana konsekuensi sebagai hak dan kewajiban yang harus dilakukan.

Dalam implementasi program pendidikan inklusi dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat implementasi pendidikan inklusi. Faktor-faktor tersebut meliputi: lingkungan, sumber daya dan komunikasi.

Peneliti juga akan melihat program sekolah inklusi karena dalam proses implementasi pendidikan inklusi di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar pasti terdapat program sekolah inklusi. Selain itu peneliti akan melihat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan inklusif. Alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Memurut Moleong (2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono, mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang terletak di Jl. Dangko No. 55 Kota Makassar. Peneliti memilih tempat tersebut dengan pertimbangan SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah diturunkannya surat izin penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan inklusif di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik sampling. Sampel dipilih dengan teknik bertujuan atau purposive sampling. Tujuan menggunakan teknik purposive sampling menurut Sukardi (2013: 64) adalah: “Untuk menentukan subjek penelitian dengan kriteria tertentu berdasarkan pada tujuan penelitian”. Subjek dalam penelitian ini ialah 3 orang guru SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penetapan kriteria ini didasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar
2. Koordinator inklusi SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mengkoordinir jalannya pendidikan inklusi di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. GPK SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar, guru yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Untuk

memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan guru, ABK, keadaan sarana prasarana fisik, manajemen sekolah dan kegiatan program pendidikan inklusi yang telah dilaksanakan di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk manggali informasi secara lebih jauh dan mendalam serta untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendidikan inklusi yang meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pendidikan inklusi di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar secara langsung atau lisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai implemtasi pendidikan inklusif. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan pendampingan GPK dan foto-foto yang menggambarkan tentang kondisi sekolah inklusi SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat dalam mengumpulkan data, maka instrumen harus dirancang dengan benar dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dijadikan pegangan oleh peneliti selama proses pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan terkait dengan perencanaan, proses dan evaluasi pendidikan inklusi di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru terkait dengan perencanaan, proses dan evaluasi implementasi pendidikan inklusi.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam mencari dokumen untuk melengkapi data hasil penelitian. Dokumen terkait dengan program sudah dibuat dan foto-foto yang menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran sesuai dengan data yang diperoleh secara apa adanya. Data yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yakni terkait dengan perencanaan, proses dan evaluasi implementasi pendidikan inklusif di SD Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang bagaimana penerapan pendidikan inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar. Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah, koordinator inklusi, dan guru pendamping khusus (GPK) serta observasi langsung terhadap kegiatan guru, ABK, dan kondisi sekolah. Adapun hasil penelitian terkait implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar, yaitu:

1. Deskripsi Sekolah

a. Lokasi Penelitian dan Identitas Sekolah

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar penyelenggara sistem pendidikan inklusi yaitu UPT SPF SD Inpres Maccini Baru yang terletak di jalan Dangko No 55, Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. UPT SPF SD Inpres Maccini Baru merupakan sekolah negeri dengan akreditasi A⁺. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1980. UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar dianggap sebagai pelopor penyelenggara pendidikan inklusi di kota Makassar karena sudah menyelenggarakan Pendidikan inklusi sejak lama. Berikut disajikan hasil observasi mengenai lokasi penelitian dan identitas sekolah :

Tabel 4.1 hasil observasi lokasi sekolah dan identitas sekolah UPT SPF SD Maccini Baru Kota Makassar

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	UPT SPF SD Inpres Maccini Baru
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	40307585
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101196003068
4	Alamat Sekolah	Jl. Dangko No. 55
	Kelurahan	Balang Baru
	Kecamatan	Tamalate
	Kabupaten	Makassar
	Provinsi	Sulawesi-Selatan
	Nomor Telepon	-
	Alamat Email	sdi.maccinibaru@yahoo.co.id
5	Status Sekolah	Negeri
6	Tahun Berdiri	1979
7	Tahun Beroperasi	1980
8	Status Akreditasi Sekolah	A ⁺

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kelengkapan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sangat mendukung proses pendidikan. Tersedianya sumber daya yang cukup dan kompeten akan mendukung efektifitas proses pembelajaran maupun program-program lainnya, utamanya pada program sekolah inklusi. Hasil penelitian pada bagian ini menjelaskan tentang deskripsi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru kota Makassar yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, bendahara sekolah, dan pegawai perpustakaan. Bagian ini juga merincikan status tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tetap (GT), Guru Tidak Tetap (GTT), Pegawai Tetap (PT), dan Pegawai Tidak Tetap (PTT). Berikut dipaparkan mengenai Gambaran tentang keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar.

1. Tenaga Pendidik

Gambaran tentang kondisi tenaga pendidik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan tenaga pendidik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru.

No	Jabatan	Status Pegawai			JUMLAH
		PNS	GT	GTT	
1	Kepala Sekolah	1			1
2	Guru Kelas	16			16
3	Guru Penjas	2			2
4	Guru Agama	3			3
5	Guru Mulok	2			2
6	Guru Inklusi	1			1
	Jumlah	25			25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pendidik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar berjumlah 25 orang dan semuanya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun rincian mengenai Tenaga Pendidik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 16 orang guru kelas, 2 orang guru penjas, 3 orang guru agama, 2 orang guru mulok, dan 1 orang guru inklusi.

2. Tenaga Kependidikan

Gambaran tentang kondisi tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru.

No	Jabatan	Status Pegawai			JUMLAH
		PNS	PT	PTT	
1	Administrasi	1		1	2
2	Petugas Kebersihan		2		2
3	Bendahara Sekolah	1			1
4	Pegawai Perpustakaan	1			1
	Jumlah	3	2	1	6

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa keadaan tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar berjumlah 6

orang. Adapun rincian mengenai Tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar terdiri dari 2 orang tenaga administrasi yang masing-masing berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT), 2 orang petugas kebersihan yang berstatus sebagai Pegawai Tetap (PT), 1 orang bendahara sekolah yang berstatus sebagai PNS, dan 1 orang pegawai perpustakaan yang berstatus sebagai PNS.

c. Keadaan Sarana Dan Prasarana UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar

Sarana dan prasarana yang tersedia di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar untuk proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang dimiliki diantaranya ruangan-ruangan dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun deskripsi keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Keberadaaan		Fungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		✓	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		✓		✓
3	Ruang Guru	✓		✓	
4	Ruang Bimbingan Konseling	✓		✓	
5	Ruang Tamu	✓		✓	
6	Ruang UKS	✓		✓	
7	Ruang Komite Sekolah	✓		✓	
8	Pos Keamanan	✓		✓	
9	Aula Sekolah	✓		✓	
10	Gudang Sekolah	✓		✓	
11	Halaman Sekolah	✓		✓	
12	Ruang Kelas	✓		✓	
13	Kantin	✓		✓	
14	Perpustakaan	✓		✓	
15	WC	✓		✓	
16	Tempat Ibadah	✓		✓	

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar yang terdiri dari 3 subjek yaitu kepala sekolah, koordinator inklusi dan guru pendamping khusus. Adapun deskripsi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian

No	Subjek	Informasi	Keterangan
1	AA	Kepala Sekolah	AA merupakan pegawai negeri sipil, menjadi kepala sekolah karena diutus dari dinas.
2	AB	Koordinator Inklusi dan GPK	AB merupakan pegawai negeri sipil, menjadi guru inklusi (GPK) sekaligus koordinator inklusi di sekolah.

1) Subjek 1

AA merupakan Kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar. AA merupakan pegawai negeri sipil dan menjadi kepala sekolah di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar karena diutus oleh dinas.

2) Subjek 2

AB merupakan koordinator inklusi sekaligus GPK di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar yang mengkoordinir jalannya pendidikan inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar. Latar belakang pendidikan yang dimiliki AB adalah S1 pendidikan Luar Biasa, jadi sudah sesuai dengan bidangnya. AB berstatus pegawai negeri sipil.

3. Deskripsi Implementasi Pendidikan Inklusi

Pengumpulan data implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 1 Maret sampai 18 Maret 2025. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait perencanaan implemtasi pendidikan inklusif, proses implemtasi pendidikan inklusif dan evaluasi implementasi pendidikan inkusif. Selain melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, koordinator inklusi dan guru pendamping khusus. Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa komponen yang telah diteliti diantaranya persiapan, penyusunan rencana dan pengorganisasian struktural. Seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1) Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar telah menjalankan sekolah inklusi sejak tahun 2009/2010. Hal tersebut berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan sekolah inklusi, maka UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar mulai menerima anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa regular. Kepala sekolah mengatakan bahwasanya UPT SPF SD Inpres Maccini Baru menjadi sekolah inklusi dengan mengajukan kepada dinas dan dinas menyetujui.

P01 : “Apakah sekolah memiliki surat ijin atau surat keterangan lain sebagai landasan penyelenggara pendidikan inklusif?”

AA01 : "Ada. Sekolah memiliki surat izin dari pemerintah Kota Makassar, pada tahun 2009 sekolah mengajukan pada dinas lalu dinas menyetujui dan memberikan izin untuk menjadikan sekolah inklusi."

Pendidikan inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru didasari oleh surat Pemerintah Kota Makassar pada tahun 2009 mengenai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota Makassar salah satunya yaitu UPT SPF SD Inpres Maccini Baru dan sejak saat itu UPT SPF SD Inpres Maccini Baru resmi sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Seperti yang katakan oleh ibu kepala sekolah.

2) Penyusunan Rencana

Adapun penyusunan rencana yaitu sekolah membuat program kerja GPK yang berisi kegiatan yang akan dilakukan siswa selama satu tahun. Kepala Sekolah dan Koordinator Inklusi mengatakan perencanaan dibuat oleh salah seorang guru untuk membuat program kerja khusus tersendiri bagi siswa berkebutuhan khusus Koordinator Inklusi juga mengatakan perencanaan yang dibuat adalah program kerja GPK yang isinya merupakan pengagendaan kegiatan. Adapun perencanaan disekolah ini seperti yang dikatakan oleh AA :

P02 : "Apakah sekolah mempunyai perencanaan program pendidikan inklusif secara tertulis dalam bentuk program jangka panjang, atau menengah, atau jangka pendek?"

AA02 : "Ya. untuk perencanaan saya menunjuk guru yang bisa bertanggung jawab dalam program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, program itu merupakan program kerja untuk GPK"

Sedangkan menurut AI selaku koordinator inklusi perencanaannya itu merupakan program kerja tahunan guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan untuk siswa berkebutuhan khusus.

AB01 : "Perencanaan yang dibuat adalah program kerja guru pendamping khusus, yang isinya itu merupakan pengagendan kegiatan-kegiatan

seperti pertemuan rutin orang tua, GPK dan Sekolah, Assesmen ABK, evaluasi untuk ABK, Konsultasi Orang tua, bina diri untuk ABK, bina komunikasi dan pembelajaran diruang sumber. Kurang lebihnya seperti itu”

Jika menurut pendapat AC perencanaan yang dibuat sekolah ini adalah “perencanaan yang dibuat merupakan program kerja tahunan GPK yang berisi kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu setahun ”.

3) Pengorganisasian Struktural

Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, UPT SPF SD Inpres Maccini Baru memiliki koordinator yang mengurus pendidikan inklusi dan yang menjadi koordinator merupakan guru tetap dan menjadi salah satu guru inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru. Berikut yang diungkapkan oleh AA selaku kepala sekolah

P03 : *“Apakah pengelola program inklusif (Koordinator) tergambar dalam struktur organisasi sekolah?”*

AA03 : *“Koordinator pendidikan inklusi itu merupakan guru tetap dan masuk dalam struktur GPK”*

AB selaku koordinator inklusi juga mengatakan “Saya ini merupakan guru tetap untuk menjadi GPK dan Koordinator inklusi di sekolah ini”. Setelah sekolah sudah resmi menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sekolah secara mandiri mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi pendidikan inklusi, “Tiap penerimaan siswa baru, sekolah selalu mengadakan sosialisasi tentang implementasi pendidikan inklusif. Hal tersebut didukung oleh beberapa guru yang pernah mengikuti sosialisasi mengenai pendidikan inklusi yang diadakan oleh pihak luar sekolah” begitu tutur AA.

Selama ini, sekolah juga telah berkolaborasi dengan pihak lain (dokter, psikolog, terapis, organisasi-organisasi, dll), serta sekolah melibatkan SLB sebagai

rujukan untuk siswa yang tidak dapat di didik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru dan koordinasi yang dilakukan di sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif masih sebatas antara guru kunjung dari SLB, GPK sekolah, guru kelas, pendamping siswa berkebutuhan khusus (kalau ada), orang tua, dan kepala sekolah. “Iya kita berkerjasama dengan SLB di Makassar, seperti jika kita menemukan kasus anak yang lebih baik jika disekolahkan di SLB kita ada kerja sama dengan SLB di Makassar dan kita menyalurkannya ke situ. Nanti kita bicarakan dulu dengan sekolah dengan orang tua dan jika anak memiliki pendamping siswa berkebutuhan khusus kita bicarakan juga dengan shadownya juga.” Begitu yang di utarakan oleh AA selaku kepala sekolah.

b. Proses Implementasi Pendidikan Inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar

1) Implementasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada proses implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru tidak lepas dari peran tenaga pendidik kependidikan. Tenaga pendidik penting adanya dalam sekolah. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik merupakan komponen yang harus ada dalam setiap penyelenggara suatu pendidikan. Semakin berkompetennya tenaga pendidik, maka diharapkan semakin baik kualitas pelayanan yang di berikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan terjamin terlebih pada penyelenggaraan pendidikan inklusif. Tenaga pendidik khususnya guru yang mengajar di sekolah inklusi harus tahu bahwa keadaan peserta didik itu berbeda-beda dalam hal kecerdasan maupun fisik.

Ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru sudah ada. Terdapat satu koordinator pendidikan inklusi

di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru sekaligus guru pendamping khusus yang berlatarbelakang sarjana pendidikan luar biasa yang setiap hari datang ke sekolah dan terdapat pula pendamping siswa berkebutuhan khusus untuk masing-masing anak yang dibawa sendiri oleh orang tua untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu AA selaku kepala sekolah.

- P04** : *“Apakah sekolah mempunyai tenaga Guru Pembimbing Khusus (GPK) (bukan guru kunjung dari SLB) yang bertugas dan diangkat secara khusus sebagai guru GPK sekolah inklusif?”*
- AA04** : *“Iya sekolah mempunyai koordinator inklusif yang merupakan GPK sekolah dan beberapa shadow pribadi namun tidak semua abk menggunakan pendamping siswa berkebutuhan khusus”.*

Sedangkan AB selaku koordinator inklusi dan GPK mengatakan “Saya setiap hari, Setiap hari saya berkeliling kelas, sedangkan untuk pendamping siswa berkebutuhan khusus tidak semua siswa menggunakan pendampingan, tidak semua anak yang bersekolah disini memiliki perekonomian yang cukup karena shadow kan itu tanggungan masing-masing individu. Kadang saya juga dibantu oleh beberapa mahasiswa yang magang disekolah ini, ada yang berasal dari jurusan Psikologi, PGSD ataupun yang berasal dari Pendidikan Khusus dari beberapa kampus yang ada di kota Makassar”.

Setiap kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa berkebutuhan khusus ada yang didampingi oleh pendamping siswa berkebutuhan khusus dan ada juga yang tidak. Sikap anak berkebutuhan khusus lebih sulit diatur daripada anak normal dan tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki pendamping terkadang guru kelas akan merasa kesulitan dalam mengajar. Untuk menyiasatinya guru akan mengatur tempat duduk siswa dengan anak berkebutuhan khusus duduk di bangku paling depan agar mudah dipantau dan agar keadaan kelas tetap kondusif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu AB selaku koordinator inklusi “biasanya kita

mengatur tempat duduk untuk ABK duduk di depan agar lebih terpantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya bedekatan akan menimbulkan kegaduhan itu di pisah agar suasana belajarnya kondusif”.

Sedangkan untuk tenaga profesional selain guru yaitu tenaga kunjung seperti dokter, psikolog, dan lainnya selalu dilakukan kerjasama. Sejauh ini sekolah sering dibantu oleh beberapa program dibidang pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun psikolog. Sekolah juga selalu menerima mahasiswa magang di sekolah (baik jurusan psikologi, pendidikan khusus dan lainnya). Berikut pernyataan dari AA “Sekolah kita selalu terbuka untuk melakukan kerjasama dari beberapa lembaga yang memiliki program dibidang pendidikan, utamanya program pendidikan yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Kita juga terbantu dengan adanya mahasiswa-mahasiswa yang magang disini. Terkadang ada mahasiswa dari psikolog dan pendidikan khusus yang magang disini”.

Pembekalan mengenai pendidikan inklusi untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang non-pendidikan luar biasa di sekolah juga masih kurang karena belum semua tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Seperti yang dikatakan oleh AB “Tidak semua guru dan kayawan di sekolah telah mengikuti pembekalan dan pelatihan tentang pendidikan inklusi. Hanya beberapa saja perwakilan yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi.”

Oleh karena itu, sangat perlu tambahan pelatihan atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusi agar mereka lebih paham dan terampil dari penerapan pendidikan inklusi di sekolah. Ketenagaan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi di UPT SPF SD Impres Maccini Baru sudah ada. Terdapat satu

koordinator pendidikan inklusi sekaligus guru pendamping khusus yang berlatar belakang sarjana pendidikan luar biasa dari sekolah yang setiap hari datang ke sekolah dan pendamping siswa berkebutuhan khusus untuk masing-masing anak yang dibawa sendiri oleh orang tua untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di kelas.

2) Implementasi Kurikulum

Pada proses implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru tidak lepas dari aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting di sekolah, karena sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Kurikulum digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relevan, dengan memperhatikan pluralitas kebutuhan individual setiap siswa.

Kurikulum yang digunakan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru yaitu kurikulum merdeka dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian antara lain adanya pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus, tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Berikut merupakan jawaban dari AA mengenai kurikulum yang digunakan “Sekolah kita menggunakan kurikulum merdeka, untuk siswa reguler dan berkebutuhan khusus kita sama, menggunakan kurikulum merdeka tidak ada yang dibedakan”.

AB juga mengatakan hal yang sama dengan kepala sekolah bahwa kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum merdeka untuk semua siswa. Sekolah juga tidak menyusun modul dan PPI khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus dengan alasan terlalu banyaknya siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.. Seperti yang dikatakan oleh AB “Di sekolah kita belum menggunakan program pendidikan individual, namun kita tetap menyesuaikan kemampuan siswa. Kita tidak menggunakan PPI karena banyaknya jumlah ABK yang berada di sekolah ini. Cukup berat jika harus membuat PPI untuk setiap siswa yang berkebutuhan khusus”. Begitu juga yang dikatakan oleh AA “ kita belum mempunyai PPI, karena di sekolah ini ada banyak sekali siswa ABKnya. Jika kita membuat PPI berarti kita harus membuat sebanyak jumlah siswa ABK tersebut jadi kita belum ada PPI, namun tetap kita sesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK”.

Pada pembelajarannya, anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berada pada satu ruang kelas belajar bersama-sama menggunakan materi, strategi, metode, dan media yang sama guru juga tetap memberikan PR kepada siswa berkebutuhan khusus hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan oleh masing-masing pendamping anak berkebutuhan khusus seperti yang dikatakan oleh AB “kita tidak membeda-bedakan dalam hal PR, jika siswa reguler mendapatkan PR maka siswa ABK pun juga mendapat PR”.

Namun apabila terdapat anak yang benar-benar sudah tertinggal dari yang lainnya dilakukan model *pullout* untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan menarik ke belakang kelas dan diberikan pembelajaran secara individual oleh GPK maupun *shadow* masing-masing siswa. Berikut tutur AB “Kalau ada siswa yang kurang memahami materi dan dirasa mulai tertinggal dengan teman-temannya

maka kita akan melakukan sistem *pullout* pada anak tersebut, dengan membawanya duduk di belakang kelas dan kita bimbing kita berikan pembelajaran secara individul”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam satu kelas terdapat anak berkebutuhan khusus pada masing-masing kelas yang sekaligus didampingi oleh pendamping siswa berkebutuhan khusus pribadi sehingga suasana kelas menjadi kondusif untuk belajar. Selama ini guru kelas hanya bekerja sama dengan GPK dalam pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan kesulitan anak, guru memberikan bantuan atau alat yang dibutuhkan seperti untuk anak tunarungu guru memberikan alat bantu dengar dan papan komunikasi kepada anak autis untuk mempermudah komunikasinya. Seperti yang di katakan AB “Untuk yang sudah-sudah kita memberikan alat bantu dengar untuk membantu anak tunarungu dan papan komunikasi untuk anak autis supaya mempermudah komunikasinya”.

Sedangkan untuk evaluasinya standar minimal ketuntasan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya namun bobot nilainya berbeda, dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengajaran yang sama dengan siswa normal. Berikut yang diungkapkan oleh AB “Standar ketuntasan minimal ABK dan siswa normal kita buat sama namun bobotnya beda, misalnya standar ketuntasannya tujuh, namun nilai tujuh pada siswa ABK dan nilai tujuh pada siswa normal itu berbeda bobot dan kualitasnya. Begitu juga dengan soal yang kita berikanpun sudah di seuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus namun untuk lamanya mengerjakan soal tersebut kita beri jatah waktu yang sama dengan anak normal”.

Siswa berkebutuhan khusus juga menerima laporan hasil belajar dengan pemberian nilai yang sama seperti anak normal, meskipun nilainya sama tetapi dibedakan dalam deskripsi hasil belajarnya. AA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “Untuk penilaian hasil belajar, seperti di rapot kita beri nilai sama dengan anak normal namun nanti kita bedakan untuk deskripsi hasil belajarnya, misalnya nilai 8 pada ABK dan nilai 8 pada anak normal akan berbeda bobotnya atau pada deskripsinya akan berbeda”.

3) Implementasi Sarana dan Prasarana

Pada proses implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru tidak lepas dari aspek sarana prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan termasuk pendidikan inklusif. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang proses pendidikan. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari pada sekolah reguler, karena sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki bermacam-macam variasi peserta didik dengan masing-masing kebutuhan khusus anak sesuai dengan karakteristik. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif juga harus memperhatikan aksesibilitas anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dan percaya diri di sekolah karena keberadaanya dapat diterima dan diperhatikan.

Bersadarkan hasil penelitian di di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan inklusi di sekolah tersebut masih belum memadai. Di sekolah tersebut belum terdapat ruang khusus bagi koordinator pengelola program pendidikan inklusi sehingga ruang untuk koordinator bergabung

dengan guru-guru lain. Sama seperti yang dikatakan oleh AA “Tidak, kita tidak ada ruang khusus untuk koordinator pengelola program pendidikan inklusif. Ruangannya ya di ruang guru”. AB juga mengatakan hal yang sama dengan AA “tidak ada ruang khusus untuk pengelola inklusi, semuanya ya diruang guru”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada aksesibilitas anak berkebutuhan khusus di sekolah masih sebatas rem (bidang miring) dari halaman menuju teras kelas, pintu masuk kelas yang luas dan wc yang dilengkapi dengan pegangan untuk anak. Untuk fasilitas sekolah seperti perpustakaan belum aksesibel untuk siswa berkebutuhan khusus karena letaknya yang terlalu jauh. Di sekolah sudah terdapat jaringan internet yang digunakan untuk keperluan administrasi guru dan karyawan sekolah.

c. Evaluasi Pendidikan Inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru

Pada proses implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru tidak lepas dari proses evaluasi yang terdiri dari pelaksanaan dan hasil. Pelaksanaan evaluasi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru dilaksanakan enam bulan sekali yaitu pada saat akhir semester sebelum penerimaan raport. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan AA “iya, disini kita selalu mengadakan evaluasi secara periodik yaitu setiap enam bulan sekali. Kita melakukan rapat evaluasi setiap sebelum pembagian rapot”. AB juga mengatakan hal yang sama “evaluasi ada, biasanya rutin kita laksanakan setiap sebelum pembagian raport”. Evaluasi itu sendiri belum menggunakan instrumen baku dalam bentuk dokumen yang sudah valid. Instrumen yang digunakan tersebut di buat oleh kepala sekolah itu sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan AB “kita belum menggunakan instrumen untuk evaluasi, hanya saja ibu kepala sekolah yang meninjau bagaimana tentang

pelaksanaan inklusi". Namun AB mengatakan "kalau instrumen dalam bentuk dokumen yang sudah valid itu belum ada, hanya instrumen yang dibuat sendiri oleh ibu kepsek". AB mengatakan untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi tersebut bisa menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua itu tergantung kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusif

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam pengelolaan implementasi pendidikan inklusif berawal dari langkah strategi pertama yaitu perencanaan yang dapat digunakan guru sebagai bahan persiapan apa yang harus dilakukan dan tentang apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru perencanaan dilakukan dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin orang GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, konsultasi orang tua, pull out, dan pembentukan pengurus GPK.

Dari uraian tersebut diketahui dalam perencanaan yang dilakukan UPT SPF SD Inpres Maccini Baru kurang sesuai, seperti yang di kemukakan oleh Andriyani (2017) bahwa " Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang ingin dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target." Dalam perencanaan di UPT SPF SD Inpres

Maccini Baru guru juga tidak membuat perencanaan pembelajaran bagi siswa ABK seperti membuat Modul ajar khusus atau PPI, merencanakan metode, serta sarana.

2. Proses Implementasi Pendidikan Inklusif

Proses implementasi pendidikan inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi ini belum sesuai atau belum memenuhi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dituangkan dalam instrumen studi lapangan yang didukung pendapat ahli yang dikaji menunjukkan bahwa sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi masih perlu berbenah diri agar terwujud pendidikan inklusi yang benar-benar mengakomodasi kebutuhan khusus masing-masing anak sesuai pendapat bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Indianto, 2013:9).

Meskipun sekolah tersebut telah menerapkan teori Andriyani (2017:18) mengatakan bahwa pendidikan inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut hingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Inklusi dengan memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual. Namun dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif masih banyak yang harus dibenahi, mulai dari sarana dan prasarana, sosialisasi kepada warga sekolah yang harus lebih dimassisikan, kolaborasi dengan

pihak lain (dokter, psikolog, terapis, organisasi-organisasi, dll) harus lebih dirutinkan lagi, dan koordinasi yang dilakukan di sekolah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif masih sebatas antara GPK sekolah, guru kelas, pendamping siswa berkebutuhan khusus pribadi (kalau ada), orang tua (terkadang tidak dilibatkan), serta kepala sekolah. Sekolah hanya melibatkan SLB sebagai rujukan untuk siswa yang tidak dapat di didik di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru.

Dari segi kurikulum yang digunakan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru yaitu kurikulum merdeka dengan beberapa modifikasi pada proses dan evaluasi. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya namun dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dilakukan beberapa penyesuaian-penyesuaian antara lain adanya pendampingan pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus dan tidak ditetapkan kriteria ketuntasan minimum. Pihak sekolah juga belum melakukan sosialisasi dan pelatihan modifikasi kurikulum bagi guru kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga tidak menyusun Modul ajar dan PPI khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus dengan alasan terlalu banyaknya siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.

Sekolah menggunakan model *pullout* untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan cara menarik siswa untuk dilakukan pendampingan secara individu dengan guru pendamping khusus, namun dengan adanya keterbatasan sarana prasarana karena tidak adanya ruang sumber maka pendampingan dilakukan di pojokan kelas. Penerapan *Pullout* dilakukan secara insidental apabila terdapat siswa yang sudah sangat tertinggal dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan inklusif model *pullout* yang mengatakan

bahwa model *Pullout* yaitu anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus (I. P. Darma & B. Rusyidi,: 166-167).

Pada anak tunarungu guru memberikan alat bantu dengar dan papan komunikasi kepada anak autis untuk mempermudah komunikasinya.. Sedangkan, untuk evaluasinya, guru tidak menentukan standar minimal ketuntasan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus tetapi dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang diperpanjang dengan siswa normal. Siswa berkebutuhan khusus juga menerima laporan hasil belajar dengan pemberian nilai yang sama seperti anak normal, meskipun nilainya sama tetapi dibedakan dalam deskripsi hasil belajarnya. Salah satu faktor pendukung berjalannya sekolah inklusi adalah ketenagaan guru pendamping khusus (GPK), sekaligus sebagai koordinator pendidikan inklusi di UPT SPF SD Inpres maccini Baru yang berlatarbelakang sarjana pendidikan luar biasa dari sekolah yang setiap hari datang ke sekolah dan terdapat pendamping siswa berkebutuhan khusus untuk masing-masing anak khusus di kelas.

Disini hanya terlihat pelaksanaan inklusi dari segi penerimaan pihak sekolah terhadap ABK, namun belum merujuk kepada tujuan sekolah inklusi itu yang sebenarnya bahwa Pendidikan inklusif bertujuan untuk (Dedy Kustawan, 2012:9) :

(1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhvan dan kemampuannya dan (2) Mewujudkan penyelenggaraan

pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Jadi, sekolah inklusi tidak hanya menerima keberadaan anak ABK disekolahnya namun juga bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan dari pendidikan inklusi ini mencapai titik yang diharapkan.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusi

Adapun beberapa temuan evaluasi implementasi pendidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar adalah sebagai berikut :

a. Model Implementasi Dalam Pembelajaran Inklusi

Implementasi pembelajaran inklusi yang diterapkan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar menggunakan model kelas regular dengan *pullout* dimana siswa berkebutuhan khusus belajar dengan anak-anak normal lainnya di kelas regular. Namun apabila terdapat anak yang benar-benar sudah tertinggal dari yang lainnya dilakukan model *pullout* untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan menarik ke belakang kelas dan diberikan pembelajaran secara individual oleh GPK maupun *shadow* masing-masing siswa. Hal ini untuk menghindari adanya ketertinggalan materi pembelajaran antar siswa didalam kelas.

b. Problematika Dalam Pembelajaran Inklusi

Permasalahan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran inklusi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar sangat beragam dan berpotensi menghambat proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan yaitu tidak adanya modul ajar atau PPI (program pembelajaran khusus) bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga seringkali menghambat proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus, sehingga tidak sedikit siswa yang harus ditarik dan diberikan

pembelajaran secara individul. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa berkebutuhan khusus tidak mampu mengejar pembelajaran yang ada di kelas regular.

Model pullout pada siswa berkebutuhan khusus juga belum maksimal diterapkan oleh sekolah. Masalah tersebut disebabkan oleh jumlah GPK sekolah dan shadow masing-masing siswa berkebutuhan khusus tidak sebanding dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus. Shadow masing-masing siswa yang ditugaskan oleh orang tua siswa hanya membimbing siswa yang berkaitan. Sehingga siswa yang tidak memiliki shadow akan dibimbing langsung oleh GPK sekolah. Hal tersebut seringkali membuat GPK sekolah kewalahan apabila terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki shadow masuk mengikuti pullout. Terlebih apabila siswa yang mengikuti pullout berasal dari jenjang kelas yang berbeda-beda.

c. Solusi Dalam Pembelajaran Inklusi Yang Efektif

Solusi dari permasalahan pembelajaran inklusi yang diterapkan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru adalah perlunya modul ajar atau PPI yang disususn secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus untuk meminimalisir siswa yang ketinggalan pelajaran. Hal ini diperlukan agar mengurangi hambatan proses pembelajaran yang ada pada kelas regular. Sekolah juga perlu menambah jumlah GPK yang ada di sekolah seminimal mungkin satu orang GPK untuk 1 jenjang kelas untuk membantu siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki shadow pribadi. Hal ini untuk membantu siswa berkebutuhan khusus untuk beradaptasi dengan cepat dengan pembelajaran yang ada di kelas regular.

Kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program manajemen khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti signifikan, maka perlu

ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada (Direktorat PLB 2004:42).

Berdasarkan penjabaran diatas evalusi yang berjalan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kota Makassar sudah cukup sesuai karena apabila ada program yang kurang sesuai maka akan menambahkan program atau merencanakan ulang program semua tergantung kesepakatan bersama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi pendidikan inklusif di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh UPT SPF SD Inpres Maccini Baru adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin orang GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, konsultasi orang tua, pull out, dan pembentukan pengurus GPK.
2. Proses penerapan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru di bagi menjadi tiga aspek yaitu tenaga pendidik kependidikan, kurikulum dan sarana prasarana. Tenaga pendidik kependidikan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru mempunyai shadow pribadi, satu GPK sekolah sekaligus merupakan koordinator inklusi. Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah tidak menyusun modul ajar dan PPI khusus untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus. Sekolah melakukan pembelajaran menggunakan model pull out untuk siswa yang mengalami kesulitan. Sarana dan prasarana disekolah masih minim sekolah tidak memiliki pegangan ditembok untuk memudahkan mobilitas ABK, jalan blok untuk tunanetra, dan tidak adanya ruang khusus untuk pengelola inklusi.

3. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu membangun kerjasama khusus dengan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, dan lainnya serta orang tua sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (kesesuaian layanan yang diberikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus).
2. Perlu diberikannya pelatihan modifikasi kurikulum kepada guru-guru di sekolah agar mampu memberikan modifikasi-modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Sebaiknya guru memberikan perhatian khusus dan memahami kebutuhan atau kemampuan siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak yang dapat dituangkan dalam PPI.
3. Perlu dilakukan pengembangan dan pembangunan sarpras yang ramah siswa berkebutuhan khusus sehingga aksesibilitas siswa berkebutuhan khusus di sekolah menjadi semakin luas dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus semakin terakomodasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andriyani, Winda. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ara Hidayat & Imam. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Azis, F., Mukramin, S., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>
- Budiyanto. (2005). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta : Depdiknas.
- Dedy Kustawan & Yani Mei Mulyani. (2013). *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Dedy Kustawan. (2012). Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya. Jakarta : Luxima.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Dwi Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Hamdana, Basri, M., & Sulfasyah. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Unggulan Minginsidi I

- Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 08(September), 2564–2573.
- I. P. Darma & B. Rusyidi.(2003). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*. Jurnal Prosiding : Riset & PKM (Vol. 2, No. 2, Hal. 147-300, ISSN 2442-4480).
- Indiyanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Inklusif*. Surakarta: FKIP UNS.
- Kadir, A. (2015). PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA Abd. Kadir (Dosen PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya). *Pendidikan Agama Islam*, 03, 1–22.
- Kamal Fuadi. (2015). *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Dki Jakarta*. (Vol. XI, No. 2, 2015)
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Takdir Illahi. (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusi*. Jakarta : Badouse Media.
- Mukhtar. (2002). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: C.V. Ikapi
- Nurul Zuriyah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 70 Tahun 2009.
- Prastiyono. (2013). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif*. Jurnal DIA jurnal Administrasi Publik (Vol. 11, No. 1, Hal. 117 – 128)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukinah. (2010). *Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Khusus (Vol.7 Nomor 2)
- Sulthon, S. (2019). Pendidikan Dasar Inklusif di Kabupaten Pati: Harapan dan Kenyataan. *INKLUSI*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.14421/ijds.060107>
- Sunaryo. (2009). *Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, kebijakan, dan Impelentasi dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)*. Jurnal DIA Administrasi Publik.
- Supriatini, S., Muhdi, M., & Yuliejantiningsih, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bolo Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 410–425. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5400>
- Suratman. (1991). *Intisari Hidup Berketamansisaan*. Yogyakarta: MLPT
- Suryosubroto. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Titik dkk. (2013). *Peraturan Perundangan DannImplementasi Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Masyarakat Indonesia (SP-MI-Vol-39-No-1)*.
- Wati. (2014). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 32 KOTA BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Vina Sunarni NIM: 10540 113320
Judul Penelitian : Implementasi pendidikan inovatif di UPT SP2D Impres Macim Beru Kecamatan Tamatake Kota Makassar

Tanggal Ujian Proposal : 04 Des 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Puan Guru Kelas
1.	10 Februari 2025	observasi 1	✓
2.	6 Maret 2025	wawancara	✓
3.	8 Maret 2025	silaturahmi (pembicaraan dengan dewan guru)	✓
4.	10 Maret 2025	wawancara 1	✓
5.	12 Maret 2025	wawancara 2	✓
6.	14 Maret 2025	pengamatan di dalam kelas pembelajaran kelas 6	✓
7.	17 Maret 2025	pengumpulan data sekolah	✓
8.	19 Maret 2025	ke sekolah	✓
9.	20 Maret 2025	ke sekolah	✓
10.	22 Maret 2025	Tanda tangan wakil penulis (paman)	✓

Makassar 29 April 2025

Ketua Prodi

Dr. Alieni Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Ketua Sekolah UPT SP2D IMPRES MACIMI BAR



MAULIDIYAH MACIT, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790525 199903 2010

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah setelah ejeksi proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ejeksi proposal diperlakukan hasil dan berita dilaksanakan penelitian yang

Lampiran 2 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.299 Makassar
Telp 0411-460237960132 (Fax)
Email fkip@um.ac.id
Web www.fkip.um.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vina Sundari
NIM : 1054001113920
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Upt Spf SD Inpres
Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar"
Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd. Ph. D.
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	6 Juni 2025	Perbaikan latihan Belajar yg berorientasi konten konsep dan Teori	
2	7/7/2025	- Hasil penelitian di pihak berelahi kami wasiatkan	
3	9/7/25	- Perbaikan: Susun berdasarkan Rumus wasiatkan Secara jelas per point dan matematika Jawab yg di kaitkan dengan Teori yg digunakan	
4	10/7/25	Teori yg digunakan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 4 April 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vina Sundari
NIM : 1054011113920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Inklusif di Upt Spf SD Inpres
Macmiti Baru Kecamatan Tamalate, Kota Makassar"
Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd. Ph. D.
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	6 Mei 2025	Perbaikan sistematik Penulisan & NKF panduan penulisan Skripsi FKIP.	6.5.25
2.	12 Mei 2025	Pengaman tidak benar Sepuluh titik & tanda pada di perbaikan secepat secepat berlaku mengikuti petunjuk Rektor	12.5.25

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Proposal telah disetujui kedua pembimbing

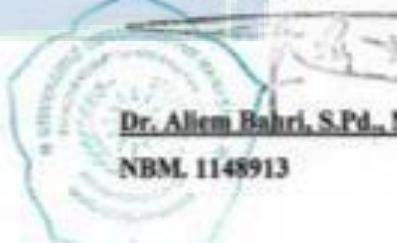
Makassar, 4 April 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBL. 1148913





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vina Sundari
NIM : 1054001113920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Upt Spf Sd Inpres
Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar"
Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.pd., M.Pd.
2. Mesar Ashari, S.pd., M.pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3	20/6/2025	Uraian hasil di pembahasan sebelumnya masih pada pemahaman yang kurang pada diri bahan pembahasan	
4	7/7/2025	Kemungkinan pada pembahasan ber ada permasalahan Rumus Matematika sebagai singkat	

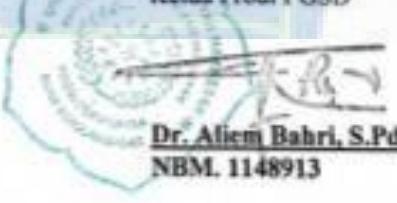
Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Proposal telah diajukan kedua pembimbing

Makassar, 21 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vina Sundari
NIM : 1054001113920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Upt Spf Sd Inpres
MacCini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar"
Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.pd., M.Pd.
2. Mesar Ashari, S.pd., M.pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
5	10/7/2025	<p>Perbaikan (Centralesi Sekolah Di wujudkan terapkan pada pendidikan bacaan + dikayakan hal-hal Kognitif/Desain).</p> 	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 21 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Lampiran 3 Hasil Observasi di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI
SD UPT SPF MACCINI BARU KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Program-program pendidikan inklusif yang ada di sekolah	Ada, berupa bina diri, bina komunikasi, bina alam, pembelajaran diridirinya sumber info
2	Struktur organisasi pada sekolah inklusif	Ada yang dipejarn diruang info
3	Keadaan peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif	bait, karena mereka disiapkan pembelajarannya di dalam kelas tanpa membedakan
4	Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan	Baik, ramah, terbuka dan mau menerima dengan tanggung terbuka.
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusif	disesuaikan dg kemampuan anak, salah satu metode yg digunakan berupa PBL/intuiri
6	Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarang lengkap ada kursi roda, we dotuk, dll
7	Media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas inklusif	ber variasi mulai dari t.b, alat cermin komunitas, pustak, dsb
8	Pelaksanaan evaluasi pendidikan inklusif	magisit judul evaluasi anak reguler tetapi terkadang disesuaikan teknik evaluasi
9	Alat evaluasi pendidikan inklusif	tertulis dan berupa HP
10	Hasil evaluasi pendidikan inklusif	terjadi perkembangan pd anak

LEMBAR OBSERVASI IDENTITAS SEKOLAH

No	Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah
2	Nomor Identitas Sekolah (NPS)
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)
4	Alamat Sekolah
	Jl. Dantekko No. 55
	Kelurahan
	BALONG BARU
	Kecamatan
	TAMALATE
	Kabupaten
	MAKASSAR
	Provinsi
	SULAWESI SELATAN
	Nomor Telepon
	-
	Alamat Email
	sch.maccinibaru@yahoo.co.id
5	Status Sekolah
6	Tahun Berdiri
7	Tahun Beroperasi
8	Status Akreditasi Sekolah

LEMBAR OBSERVASI KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Jabatan	Status Pegawai			JUMLAH
	PNS	GT	GTT	
Kepala Sekolah	✓			1
Guru Kelas	16			16
Guru Penjas	2			2
Guru Agama	3			3
Guru Mulok	2			2
Guru Inklusi	1			1
Jumlah	25			25

Jabatan	Status Pegawai			JUMLAH
	PNS	PT	PTT	
Administrasi	✓		1	2
Petugas Kebersihan		✓		2
Bendahara Sekolah	✓			1
Pegawai Perpustakaan	✓			1
Jumlah	3	2	1	6

LEMBAR OBSERVASI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Keberadaaan		Fungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		✓	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		✓		✓
3	Ruang Guru	✓		✓	
4	Ruang Bimbingan Konseling	✓		✓	
5	Ruang Tamu	✓		✓	
6	Ruang UKS	✓		✓	
7	Ruang Komite Sekolah	✓		✓	
8	Pos Keamanan	✓		✓	
9	Aula Sekolah	✓		✓	
10	Gudang Sekolah	✓		✓	
11	Halaman Sekolah	✓		✓	
12	Ruang Kelas	✓		✓	
13	Kantin	✓		✓	
14	Perpustakaan	✓		✓	
15	WC	✓		✓	
16	Tempat Ibadah	✓		✓	

Lampiran 4 Hasil Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA IMLPEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SD UPT SPF MACCINI BARU KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

Sumber : Kepala Sekolah

Hari, tanggal :

1. Apakah sekolah memiliki surat ijin atau surat keterangan lain sebagai landasan penyelenggara pendidikan inklusif? **Ada**
2. Apakah sekolah mempunyai pengelola khusus (koordinator) program inklusi? **Ya**
3. Apakah pengelola program inklusif (Koordinator) tergambar dalam struktur organisasi sekolah? **Ya**
4. Apakah sekolah mempunyai perencanaan program pendidikan inklusif secara terulis dalam bentuk program jangka panjang, atau menengah, atau jangka pendek? **Ya**
5. Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orangtua siswa, tenaga ahli) dalam rangka pelaksanaan pendidikan inklusif? **Ya**
6. Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan program pendidikan inklusif? **Ya**
7. Apakah sekolah menyelenggarakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang implementasi pendidikan inklusif? **Ya**
8. Apakah sekolah melibatkan SLB dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif? **Ya**
9. Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan pihak luar sekolah? **Ya**

**INSTRUMEN WAWANCARA IMLPEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI
DI SD UPT SPF MACCINI BARU KECAMATAN TAMALATE KOTA
MAKASSAR**

Sumber : Guru Pendamping Khusus

Hari, tanggal :

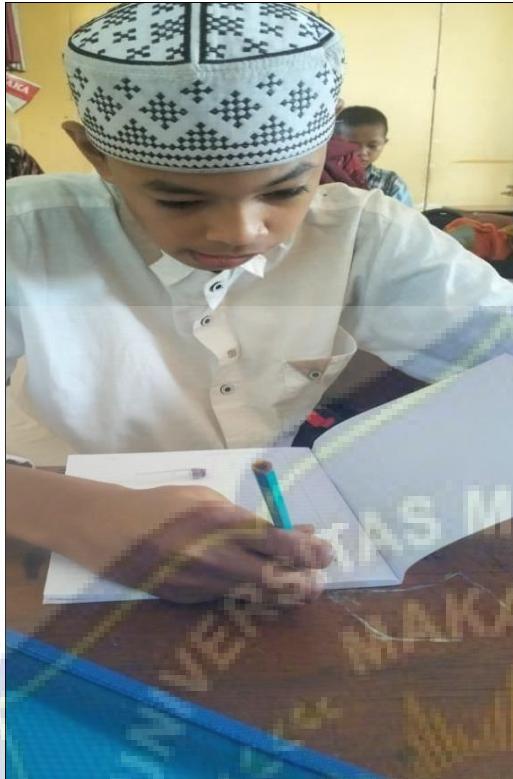
1. Apakah dalam penerimaan siswa baru sekolah menyediakan kuota khusus (kursi khusus) bagi ABK? **Ya**
2. Jika ya, apakah jumlah kuota/ kursi khusus bagi ABK lebih dari satu anak untuk setiap rombongan belajar? **Ya**
3. Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan ~~seleksi terhadap semua pendaftar termasuk ABK?~~ **Ya**
4. Jika iya apakah tes yang diberikan untuk ABK sama dengan tes yang diberikan untuk anak tidak ABK? **Tidak**
5. Bagaimana bapak/ibu tahu bahwa anak yang mendaftar ke sekolah adalah ABK? **dari surat teterangan psikolog**
6. Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah ini? **Tidak ada**
7. Apakah sekolah melakukan proses identifikasi dan asesmen untuk semua siswa yang diterima dalam setiap penerimaan peserta didik baru? **Ya**
8. Jika iya, dalam melakukan identifikasi dan sesmen ABK apakah pihak sekolah berkerja sama dengan pihak lain yang berkompeten? **Ya**
9. Apakah sekolah melakukan pencatatan/ pengadministrasian secara tertib atas hasil dari identifikasi dan asesmen?? **Ya**

10. Apakah sekolah melakukan rapat pembahasan (konferensi kasus) untuk menindak lanjuti hasil identifikasi dan asesmen? *Ya*
11. Apakah guru menggunakan data hasil identifikasi dan asesmen untuk keperluan pembelajaran dan pembinaan bakat khusus ABK? *Ya*
12. Jika iya, apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat ABK? *Ya*
13. Apakah sekolah memiliki data perkembangan pribadi ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah? *Ya*
14. Apa kurikulum yang di gunakan disekolah ini? *Kurikulum merdeka*
15. Dalam melakukan modifikasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang lain, pihak mana saja yang dilibatkan? *semua warga sekolah*
16. Apakah setiap ABK di sekolah tersebut telah dibuatkan program pendidikan individual sesuai dengan hasil asesmen? *Ya*
17. Jika iya, apakah sekolah melibatkan tenaga ahli lain (seperti dokter, psikolog, guru SLB, guru BK, guru MP) dalam penyusunan program pendidikan individual? *Ya*
18. Apakah sekolah melakukan modifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam setting pendidikan inklusif? *Ya*
19. Apakah guru menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi ? *Ya*
20. Apakah pihak sekolah memiliki data perkembangan pribadi perkembangan ABK secara memadai untuk setiap ABK yang ada di sekolah ini? *Ya*

20. Apakah sekolah atau guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas? **Ya**
21. Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuni keterbatasan dan kebutuhan ABK? **Ya**
22. Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran? **disesuaikan kondisi siswa**
23. Apakah sekolah atau guru menetapkan standar ketuntasan minimal bagi ABK? **tidak**
24. Apakah sekolah atau guru melakukan modifikasi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar bagi ABK? **Ya**
25. Apakah sekolah menyediakan layanan kompensatoris (misal Orientasi Mobilitas dan Tulisan Braille bagi Tunanetra, Bina Bahasa Isyarat bagi Tunarungu, Binadiri Bagi Tunagrahita, Binagerak bagi Tunadaksa, Modifikasi Perilaku bagi Tunalaras dan Autis, dll) **Ya**
26. Selama ini, apakah ada ABK yang tidak naik kelas? **tidak**
27. Apakah ada ABK yang keluar atau dikeluarkan dari sekolah? **Yang keluar ada, tapi di luar pun tidak ada**
28. Apakah sekolah sudah pernah meluluskan ABK? **Ya**
29. Apakah sekolah mempunyai ruang khusus/tempat khusus bagi Koordinator pengelola program pendidikan inklusif? **Ya**
30. Apakah sekolah mempunyai ruang khusus (ruang sumber) untuk penanganan ABK diluar kelas reguler? **Ya**
32. Apakah bangunan dan lingkungan fisik sekolah telah ditata dan disesuaikan sehingga aksesibilitas dan nonmobilitas ABK tidak mengalami kesulitan? **Ya**

33. Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan/laboratorium yang mudah diakses oleh ABK? *Ya*
34. Apakah bangunan sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana khusus untuk ABK? *Ya*
35. Apakah sekolah mempunyai sarana anatar jemput anak sekolah? *Ya*
36. Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran? *Ya*
37. Apakah sekolah melakukan monitoring evaluasi? *Ya*
38. Jika iya setiap berapa bulan atau berapa tahun dilakukannya? *Setiap 6 bulan sekali*
39. Apakah dalam evaluasi menggunakan instrumen? *Ya*
40. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut? *Mengundang atau siswa untuk bersama-sama mengelihui hasil atau ABK*

Lampiran 5 Dokumentasi



Salah satu siswa berkebutuhan khusus di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru



Suasana Pembelajaran UPT SPF SD Inpres Maccini Baru



Guru Pendamping Khusus di UPT SPF SD INPRES Maccini Baru



Pengisian Kuisioner dan kartu control penelitian oleh kepala sekolah



Data Keadaan Guru / Pegawai SD Inpres Maccini Baru



Visi SD Impres Maccini Baru



Misi SD Inpres Maccini Baru

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Universitas Muhammadiyah Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alzubir No. 259 Tele.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6382/05/C.4-VIII/II/1446/2025

26 February 2025 M

Jam : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 Sya'ban 1446

Tulal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0244/FKIP/A.4-II/1446/2025 tanggal 26 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : VINA SUNDARI

No. Stambuk : 10540 1113920

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Pendidikan Inklusif di SD UPT SPF Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Februari 2025 s/d 28 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran.

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
 Website : <http://mimpin-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@ sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 4751/S.01/PT SP/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
 Wali kota Makassar
 di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6362/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 26 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti ditawah ini:

N a m a : VINA SUNDARI
 Nomor Pokok : 1054011113920
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD UPT SPF MACCINI BARU KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Februari s/d 28 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 28 Februari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.SI.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp. (0411) 866 972, 881 593, Fax (0411) 861 598

سُلَيْمَانِيَّةِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Vina Sundari
Nim : 1054011113920

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	20%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Juli 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB II VINA SUNDARI 105401113920

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX
PRIMARY SOURCES20%
INTERNET SOURCES
turnitin.com6%
PUBLICATIONS15%
STUDENT PAPERS1 eprints.uny.ac.id
Internet Source2 journal.stkipsubang.ac.id
Internet Source3 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source4 123dok.com
Internet Source5 Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia
Student PaperExclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III VINA SUNDARI 105401113920

ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX**7%**
INTERNET SOURCES**0%**
PUBLICATIONS**4%**
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (0%) → MATCHED SOURCE (100%)

3%
★ eprints.unm.ac.id
Internet SourceExclude quotes
Exclude bibliography

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB IV VINA SUNDARI 105401113920

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX9%
INTERNET SOURCES2%
PUBLICATIONS0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id
Internet Source2 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

5%

3%



BAB V VINA SUNDARI 105401113920

ORIGINALITY REPORT



3%

★ eprints.umm.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Vina Sundari, lahir di Tawaroe Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo pada tanggal 1 Januari 2002. Penulis merupakan anak tunggal buah cinta dari pasangan Usman dan Fitri Yanti. Penulis memasuki sekolah dasar di SDN 315 Lamiku pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Majauleng pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 8 Wajo pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan irungan doa dari kedua orang tua saya ,dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta teman seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Inklusif Di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.